

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitiannya (Mau'idah et al., 2022), saat ini Indonesia sedang mengalami perkembangan zaman dan teknologi yang dibarengi dengan kemerosotan moral yang memprihatinkan. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa moral generasi *alpha* yaitu anak yang lahir mulai dari tahun 2010 hingga saat ini mengalami kemerosotan dari tahun ke tahun, sehingga mereka membutuhkan bekal nilai agama dan moral agar terbentuk karakter yang baik. Menurut (Ma'rufah & Hidayati, 2024), faktor yang memengaruhi kemerosotan moral pada generasi saat ini ialah kurang mampunya keluarga dalam memberikan bimbingan moral yang diperlukan. Selain itu, dikatakan pula faktor lainnya ialah terlalu seringnya anak-anak saat ini bermain ponsel, yang menyebabkan terganggunya tumbuh kembang mereka, serta melunturkan norma. Lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan moral dan perkembangan nilai keagamaan bagi generasi tersebut (Mau'idah et al., 2022). Namun sayangnya banyak dari masyarakat yang bersikap dan bertutur kata buruk tanpa melihat kondisi sekitar. Masyarakat maupun orang tua mulai tidak peduli terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa masih rendahnya perhatian orang tua terhadap perilaku serta lingkungan pergaulan anak mereka yang membuat anak usia dini memiliki perilaku serta perkataan yang tidak

semestinya. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa banyak orang tua yang mengabaikan dan tidak memberikan pengawasan terhadap tontonan anak mereka (Wulandari & Khollic, 2023). Apabila orang tua lepas pengawasan ketika anak bermain ponsel, tentunya akan berpengaruh pada moral anak tersebut (Nihwan & Mudianti, 2023). Padahal teladan dari orang tua berperan penting dalam perkembangan moral serta nilai keagamaan anak (Ma'rufan & Hidayati, 2024). Pada akhirnya anak usia dini sering kali melihat dan mendengar sesuatu yang belum seharusnya mereka lihat dan dengar. Mereka belum tau yang baik dan tidak baik untuk ditiru, sehingga semua yang ditangkap akan ditiru.

Menurut (Inayah et al., 2024), di masa kini media sosial berkembang dengan sangat cepat dan memengaruhi pendidikan nilai keislaman. Selain perkembangan teknologi dan globalisasi, peran keluarga juga menjadi salah satu tantangan dalam Pendidikan agama islam. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan moral anak. Namun sayangnya, banyak orang tua yang belum memiliki ilmu keislaman yang memadai untuk menanamkan nilai islam pada anak mereka.

Tidak hanya dari beberapa penelitian di atas, namun masalah-masalah tersebut juga ditemui berdasarkan observasi terhadap lingkungan sekitar. Terdapat anak-anak usia dini yang mengucapkan kata-kata kasar maupun kotor saat bermain dengan temannya. Tidak hanya itu, terkadang kata-kata kasar tersebut mereka ucapkan kepada keluarga mereka, bahkan orang tua mereka sendiri ketika mereka sedang tantrum. Selain itu, ditemui juga anak usia dini

yang mencuri jajanan di warung bersama temannya. Ditemui juga orang tua yang melontarkan kata-kata kasar kepada anak saat anak melakukan kesalahan.

Dalam perkembangan anak usia dini, jaringan otak serta emosial mereka sedang dibentuk sehingga mereka perlu menerima rangsangan yang baik sebagai upaya untuk membentuk kepribadian mereka. Anak usia dini ada di fase emas (Wahab & Kahar, 2023). Anak usia dini akan dengan mudah menyerap segala yang dilihat dan didengar kemudian dipraktikkan dalam kesehariannya. Menurut (Salasiah, 2021), anak usia dini sedang dalam masa peniruan, yang artinya mereka dengan mudah menyerap dan menjiplak peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Maka dari itu, sebagai orang dewasa kita perlu bersikap dan bertutur kata secara hati hati apabila berada di sekitar anak usia dini. Namun sayangnya, seiring dengan perkembangan zaman, akhlak dan moral masyarakat kian merosot. Keadaan di masa kini sangat memprihatinkan, maka dari itu, perlu adanya penanaman akhlak agar anak usia dini tidak mudah terpengaruh oleh hal hal yang negatif dan menciptakan generasi yang bermoral (Salasiah, 2021).

Dalam mendidik, banyak sekali metode yang dapat digunakan. Metode itu bisa dipakai sesuai dengan yang diajarkan, serta karakteristik dari peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang ada ialah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini berasal dari kata biasa yang dalam KBBI artinya lazim dan dekat dengan keseharian. Kata biasa kemudian ditambah imbuhan pe- dan -an sehingga berarti proses. Oleh sebab itu, kata pembiasaan memiliki arti suatu proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa (Ulya, 2020). Dalam kaitannya dengan dunia Pendidikan, metode pembiasaan merupakan suatu

usaha seorang pendidik untuk membiasakan peserta didiknya dengan berpikir dan berperilaku sesuai dengan tuntutan.

Metode pembiasaan berperan baik bagi Pendidikan anak usia dini karena mereka masih mudah terpengaruh oleh dunia luar. Dengan adanya pembiasaan yang terpuji, baik dalam bersikap maupun bertutur kata, maka hal tersebut akan tertanam pada diri mereka. Bila kebiasaan tersebut telah tertanam, maka dia nantinya sulit untuk lepas dari kebiasaannya (Hidayat & Oktaviani, 2023). Selain bagi Pendidikan anak usia dini, metode pembiasaan juga memiliki urgensi bagi Pendidikan agama islam. Menurut Ahmad Tafsir dalam penelitian (Ulya, 2020), metode pembiasaan dapat dikatakan efektif untuk menguatkan hafalan surah pendek, ayat tertentu, serta doa harian. Seseorang akan lebih mudah melakukan suatu amalan dengan adanya pembiasaan serta tauladan, dibanding hanya mendengar penjelasan. Terlebih lagi jika amalan tersebut sudah dibiasakan sejak dini.

Anak harus mulai diajarkan untuk senantiasa berbuat dan bertutur kata sesuai ajaran islam. Namun lagi-lagi, karena dalam usia dini, fokus mereka dapat dengan mudah teralihkan. Maka seorang pendidik perlu menggunakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai islam pada siswa yang masih berusia dini. Para pendidik seringkali menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter, moral serta Pendidikan islam bagi anak usia dini. Menurut (Salasiah, 2021) penanaman agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui rutinitas atau pembiasaan. Metode pembiasaan tersebut diharapkan mampu membuat anak didik terbiasa dengan moral dan akhlak yang sesuai ajaran agama islam.

Terdapat salah satu tempat Pendidikan formal untuk anak usia dini di wilayah Kranji yang menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai nilai keislaman bagi peserta didiknya. Tempat tersebut bernama RA (Raudhatul Athfal) Bhakti Pertiwi yang berlokasi di Jalan H. Taher RT.002 RW.002 No. 102, Kelurahan Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Raudhatul Athfal merupakan tempat Pendidikan formal di bawah Kementrian Agama dan berorientasi pada nilai islam dalam keseharian. Raudhatul Athfal setingkat dengan TK (Taman Kanak Kanak) RA Bhakti Pertiwi Kranji terletak di antara pemukiman warga yang mana anak anak di wilayah tersebut dapat dikatakan rata rata memiliki akhlak dan moral yang kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti memilih Lokasi tersebut dengan tujuan untuk melihat bagaimana metode pembiasaan diterapkan kepada anak anak yang berasal dari lingkungan seperti itu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan orang tua saat anak bermain ponsel, seperti video di sosial media dan gim *online*.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkataan dan perilaku anak, serta terhadap lingkungan bermainnya.
3. Anak usia dini kurang memiliki kesopanan dalam perkataan, baik kepada teman, bahkan orang tua.

4. Anak usia dini kurang memiliki kejujuran dengan mengambil yang bukan hak mereka.
5. Tidak adanya pembiasaan akhlak yang membuat anak usia dini memiliki akhlak yang kurang baik
6. Tidak adanya contoh atau teladan bagi anak usia dini dalam bersikap dan bertutur kata sebagaimana mestinya.

C. Fokus Penelitian

Agar tidak melebar kepada pembahasan yang tidak dimaksudkan, maka peneliti memberi fokus dan membatasi penelitian ini pada masalah “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini pada aspek kejujuran dan kesopanan di RA Bhakti Pertiwi Kranji”, yaitu bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kejujuran dan kesopanan di kelas B1 RA Bhakti Pertiwi Kranji, serta faktor apa yang memengaruhi pelaksanaan metode pembiasaan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di RA Bhakti Pertiwi Kranji?” Rumusan masalah tersebut dapat dirincikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kesopanan di RA Bhakti Pertiwi Kranji?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kejujuran di RA Bhakti Pertiwi Kranji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di RA Bhakti Pertiwi Kranji. Tujuan penelitian tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kesopanan di RA Bhakti Pertiwi Kranji.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah langkah implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kejujuran di RA Bhakti Pertiwi Kranji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada khalayak ramai, khususnya kepada Masyarakat dan tenaga pendidik yang mengalami permasalahan serupa. Manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut :

1. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuat Masyarakat menjadi lebih terbuka dan peduli terhadap tumbuh kembang anak usia dini di sekitar mereka, sehingga dapat menjaga sikap dan ucapan. Dengan begitu anak usia dini tidak akan mencontoh perilaku buruk di sekitarnya.

2. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengatasi faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan. Diharapkan guru nantinya dapat meningkatkan hal-hal yang membuat metode pembiasaan berjalan dengan lancar, dan dapat meminimalisir hal-hal yang membuat metode pembiasaan menjadi sulit dilaksanakan.

3. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam Menyusun metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah dengan lebih terstruktur. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan dalam membuat kurikulum pembiasaan akhlak melalui program-program pembelajaran, serta program konsultasi keluarga.